



KONSERVASI PENYU DI PANTAI KURANJI DESA KURANJI DALANG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Maiser Syaputra

Universitas Mataram

Email : syaputra.maiser@gmail.com

Abstrak

Sebagai bahan pembelajaran, pembandingan dan rujukan bagi upaya pelestarian penyu diberbagai kawasan lain maka dilakukan penelitian berjudul Konservasi Penyu Di Pantai Kuranji Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat dalam rangka menjaring informasi dan menganalisa metode yang digunakan kelompok dalam melakukan upaya pelestarian penyu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1). Mengetahui frekuensi peneluran penyu di Pantai Kuranji Desa Kuranji dalang, (2) Mengidentifikasi model upaya konservasi penyu yang dilakukan di Desa Kuranji dalang Kabupaten Lombok barat Provinsi NTB. Pengambilan data dilakukan menggunakan beberapa teknik meliputi studi literatur, wawancara dan survei lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan, (1) di Pantai Kuranji Desa Kuranji dalang dalam satu malam pada musim bertelur penyu dapat terjadi 1 – 3 pendaratan penyu dengan frekuensi tertinggi terjadi pada pukul 20.00-22.00. (2) upaya perlindungan penyu di Desa Kuranji dalang dilakukan melalui pembentukan kelompok dan penetapan pantai Kuranji sebagai wilayah ekosistem esensial. Aspek pengawetan dilakukan melalui kegiatan inventarisasi dan pemantauan penyu bertelur, penandaan penyu (tagging), pembinaan populasi melalui kegiatan penangkaran intensif (sunctuary), pelepasliaran dan kegiatan penelitian serta pemanfaatan dilakukan melalui kegiatan wisata edukasi dan adopsi tukik.

Kata Kunci: Konservasi, Penyu & Kuranji

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 5 Undang - Undang No 5 tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, upaya konservasi dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan. Perlindungan dilakukan demi terpeliharanya proses ekologis yang menunjang kelangsungan kehidupan, pengawetan dilakukan demi menjamin terpeliharanya keanekaragaman sumber genetik dan tipe-tipe ekosistemnya sehingga mampu menunjang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan manusia dan pemanfaatan dilakukan dengan cara mengendalikan dan membatasi cara-cara pemanfaatan sumber daya alam hayati sehingga terjalin kelestariannya. Dalam Undang – Undang tersebut dinyatakan pula bahwa konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati

serta keseimbangan ekosistem sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

Desa Kuranji dalang terletak di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok barat Provinsi NTB. Desa Kuranji dalang menyimpan potensi keanekaragaman hayati salah satunya adalah penyu. Penyu merupakan jenis satwaliar dari kelas reptilia yang hidup dilaut, penyu betina hanya naik ke darat saat bertelur. Di Indonesia, penyu merupakan satwaliar dilindungi. Suatu satwa ditetapkan menjadi jenis dilindungi berdasarkan PP No 7 tahun 1999 karena memiliki kriteria populasi yang kecil, adanya penurunan yang tajam pada jumlah individu di alam dan daerah penyebaran yang terbatas. Keberadaan penyu di alam apabila tidak diperhatikan maka dikawatirkan dapat mengarah kepada kepunahan. Kerusakan habitat pantai, aktivitas perikanan dan pengelolaan teknik-teknik konservasi yang tidak

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Vol.14 No.9 April 2020



memadai, merupakan sebagian faktor penyebab penurunan populasi penyu di alam (Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009).

Upaya pelestarian penyu di Desa Kuranji dalang telah dimulai dengan dibentuknya kelompok masyarakat pelestari penyu bernama “kerabat penyu lombok” pada tahun 2015. Sebagai bahan pembelajaran, pembandingan dan rujukan bagi upaya pelestarian penyu diberbagai kawasan lain maka penelitian berjudul Konservasi Penyu Di Pantai Kuranji Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat menjadi penting untuk dilakukan, demi menjangkau informasi dan menganalisa metode yang digunakan kelompok dalam melakukan upaya pelestarian penyu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui frekuensi peneluran penyu di Pantai Kuranji Desa Kuranji dalang dan (2) Mengidentifikasi model upaya konservasi penyu yang dilakukan di Desa Kuranji dalang Kabupaten Lombok barat Provinsi NTB

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2019 berlokasi di Pantai Kuranji Desa Kuranji dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok barat Provinsi NTB. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antarlain: alat tulis, kamera, *recorder*, *Tally sheet*. Pengambilan data dilakukan dengan metode :

1. Studi literatur

Studi literatur merupakan kegiatan awal berupa pengumpulan data di lapangan yang berasal dari data sekunder berupa dokumen – dokumen yang dimiliki oleh pihak kelompok masyarakat khususnya kerabat penyu lombok, pihak Desa kurani dalang maupun dokumen – yang berada di instansi terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan awal mengenasi objek penelitian.

2. Wawancara dan diskusi

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *indept interview*, yaitu wawancara terarah tanpa menggunakan kuisisioner, wawancara bersifat mendalam, terbuka dan bersifat semi terstruktur (Sugiyono, 2010). Pemilihan responden

dilakukan dengan menggunakan kaidah *snowball sampling* yaitu responden diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya. Proses sampling ini berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup dan tidak ada rekomendasi selanjutnya (Nurdiani, 2014). Responden barasal dari unsur kelompok pelestari penyu, aparat Desa Kuranji dalang, masyarakat sekitar dan instansi terkait seperti Balai Konservasi Sumberdaya Alam NTB.

3. Survei lapangan

Kegiatan survei lapangan dilakukan menggunakan metode *transect*. Metode *transect* dilakukan dengan membuat garis atau jalur pada lokasi terpilih, dilaksanakan dengan mengikuti *transect* atau jalur tersebut dan mencatat data yang dibutuhkan (Bismark, 2011). Jenis *transect* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *strip transect* dengan prosedur sebagai berikut:

1. Jumlah dan penempatan jalur didasarkan pada lokasi-lokasi potensial yang diperoleh dari hasil kegiatan studi literatur dan wawancara.
2. Panjang satu jalur pengamatan adalah 1 km (sarjoko *et al.*, 2018)
3. Lebar jalur dalam penelitian ini ditentukan sepanjang 50 m berdasarkan asumsi jarak pandang.
4. Pengamatan dilakukan sebanyak 15 kali ulangan, pada pukul 20.00 hingga pukul 06.00 sesuai jam peneluran penyu (Tambun, 2017).

Data hasil pengamatan disajikan secara deskriptif – kuantitatif dengan cara menyederhanakan, merata-ratakan, meringkas, dan menggolongkan data sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjumpaan Penyu Di Pantai Kuranji Desa Kuranji dalang

Dari 7 jenis Penyu yang ada di dunia, 6 jenis diantaranya dapat ditemukan di Indonesia yaitu penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu pipih (*Natator depressus*), penyu abu – abu (*Lepidochelys olivacea*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*) dan penyu tempayan (*Caretta caretta*) (Direktorat Konservasi dan

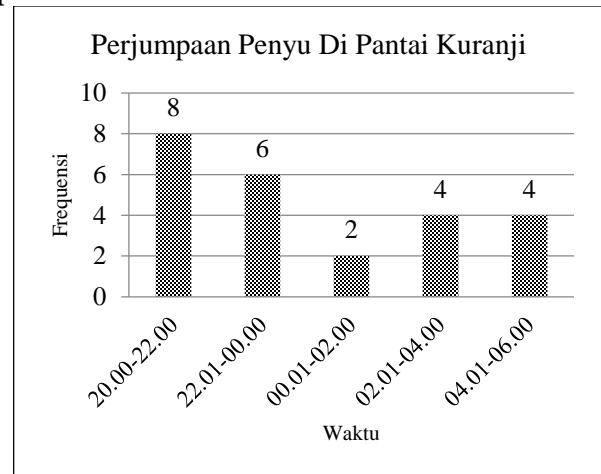
<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



Taman Nasional Laut, 2009). Salah satu kawasan yang teridentifikasi sebagai habitat peneluran penyu adalah Desa Kuranji dalam. Desa Kuranji dalam berada di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok barat memiliki luas 271.355 hektar terdiri dari lima dusun dengan jumlah penduduk sekitar 2.500 jiwa. Di Indonesia penyu mendapat perhatian khusus karena penyu merupakan satwaliar dilindungi. Penetapan status tersebut dikarenakan kondisinya yang terancam baik dari faktor alam maupun akibat dari kegiatan manusia. Perairan tempat hidup penyu adalah laut dalam terutama samudera di perairan tropis, sedangkan tempat kediaman penyu adalah daerah yang relatif dangkal, tidak lebih dari 200 meter dimana kehidupan lamun dan rumput laut masih terdapat (Dahuri, 2003) dan pada saat bertelur, penyu betina naik ke daratan, oleh karena itu penyu memiliki peluang berinteraksi dengan manusia di daerah pesisir dan seringkali berujung pada tindakan eksploitasi.

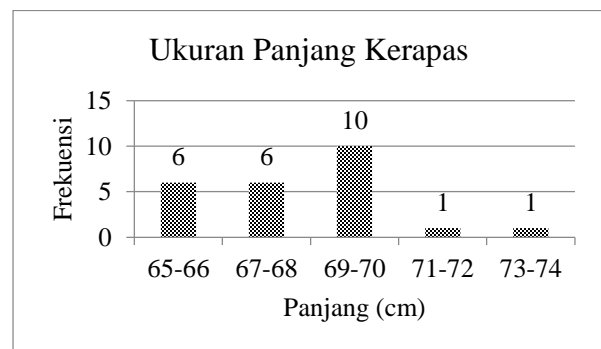
Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa jenis penyu yang bertelur di pantai Desa Kuranji dalam adalah penyu abu-abu atau penyu lekang dengan nama latin *Lepidochelys olivacea* dengan wilayah pantai pendaratan sepanjang 2.3 Km dengan batas dua muara sungai yaitu sungai mapak dan kuranji induk. Penyu yang mendarat di Pantai Kuranji Desa Kuranji dalam bersifat musiman, puncak musim bertelur terjadi pada bulan Mei. Berdasarkan hasil pengamatan, pendaratan penyu paling awal ditemukan pada pukul 20.50 Wita dan terakhir 04.45 Wita, Hasil ini berbeda dengan yang dilaporkan oleh Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut (2009) yang menyatakan waktu bertelur penyu abu-abu terjadi pada pukul 20.00-24.00. Di pantai Kuranji dalam dalam satu malam dapat terjadi 1 – 3 pendaratan penyu dengan frekuensi tertinggi terjadi pada pukul 20.00-22.00. Adapun data perjumpaan penyu berdasarkan waktu dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Perjumpaan penyu berdasarkan periode waktu.



Ukuran tubuh penyu yang berhasil teridentifikasi cukup beragam, penyu paling besar yang tercatat memiliki panjang karapas 74 cm dan lebar karapas 68 cm dan yang terkecil memiliki panjang karapas 65 cm dan lebar karapas 64 cm. Ukuran tersebut menunjukkan penyu-penyu yang bertelur di Pantai Kuranji Desa Kuranji dalam berada dalam rentang usia muda. Menurut Aryo (2016), penyu muda memiliki panjang karapas sekitar 40-80 cm, sedangkan penyu dewasa memiliki panjang karapas lebih dari 80 cm. Adapun data panjang karapas dapat dilihat pada Gambar 2.

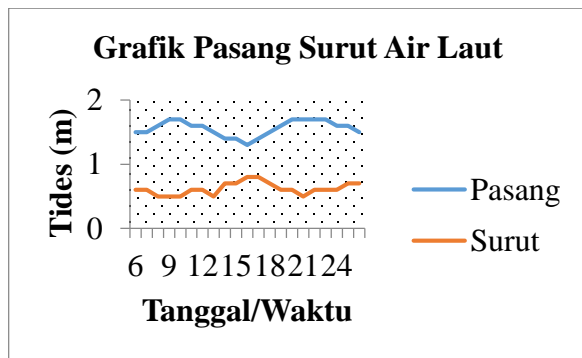
Gambar 2. Data panjang karapas penyu.



Penyu naik ke darat menggunakan sirip dengan bantuan gelombang pasang air laut. Gelombang air laut mendorong penyu untuk sampai ke darat, sehingga energi yang dikeluarkan oleh penyu lebih efisien. Oleh karena itu kondisi gelombang air laut turut membantu



aktivitas bertelur penyu. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat hari dengan jumlah pendaratan penyu tertinggi yaitu tanggal 20 dan 22 dengan perjumpaan mencapai tiga individu dalam satu malam. Tingginya jumlah perjumpaan ini dibanding hari lainnya diduga erat kaitannya dengan kondisi pasang, adapun kondisi pasang pada saat penelitian dapat dilihat pada Gambar 3. **Gambar 3. Kondisi gelombang air laut (Sumber: tides4fishing.com)**



Model upaya konservasi

Upaya konservasi penyu merupakan program penting dan mendesak untuk melindungi dan menyelamatkan populasi satwa ini. Identifikasi model upaya konservasi penyu di Desa Kuranji dalang dilakukan merujuk pada tiga aspek utama kegiatan konservasi yaitu perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan.

A. Perlindungan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2011 kegiatan perlindungan dilakukan dengan cara mencegah, menanggulangi dan membatasi kerusakan sumberdaya alam hayati dalam hal ini penyu dari berbagai macam faktor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor permasalahan terhadap upaya pelestarian penyu di Desa Kuranji dalang antara lain masih terjadinya pengambilan telur penyu untuk tujuan konsumsi secara langsung maupun untuk dijual ke pasar, aktivitas ini pada umumnya dilakukan oleh warga desa setempat. Adanya peluang rusaknya telur akibat faktor alam seperti busuk ketika terendam air pasang dan air hujan, hal tersebut berhubungan dengan suhu, telur yang terendam mengakibatkan suhu berubah. Embrio

akan tumbuh optimal pada kisaran suhu antara 24–33 °C dan akan mati apabila di luar kisaran suhu tersebut (Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009). Peluang rusaknya telur akibat predator seperti anjing dan biawak, tingginya aktivitas masyarakat di wilayah pesisir pantai seperti aktivitas perikanan tangkap dan tambat kapal, perubahan fisik kawasan seperti berdirinya bangunan – bangunan di bibir pantai, serta permasalahan sampah di pantai menjadi potensi ancaman bagi kelestarian penyu.

Pada aspek perlindungan, upaya konservasi yang dilakukan Desa Kuranji dalang diantaranya adalah membentuk kelompok masyarakat pelestari penyu dengan nama Kerabat Penyu Lombok dan menetapkan pesisir pantai Kuranji dalang sebagai kawasan ekosistem esensial. Kelompok Kerabat Penyu Lombok berdiri pada tahun 2015, merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang bersifat *non profit oriented*. Saat ini Kerabat Penyu Lombok terdiri dari tiga orang pengurus aktif. Berdirinya kelompok Kerabat Penyu Lombok memiliki tujuan untuk memelihara habitat alami penyu di kawasan Desa Kuranji dalang, melakukan patroli bersama masyarakat, meningkatkan populasi satwa penyu melalui kegiatan pemeliharaan intensif di penangkaran (*sanctuary*), menyelenggarakan kegiatan wisata edukasi secara berkelanjutan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sehingga upaya pelestarian penyu menjadi efektif dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pelestarian penyu. Adapun permasalahan yang dihadapi dan upaya perlindungan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Pemasalahan dan upaya perlindungan yang dilakukan

No	Permasalahan	Upaya perlindungan	Tujuan
1.	Pengambilan telur penyu untuk tujuan konsumsi secara langsung maupun untuk dijual ke pasar.	1. Melakukan patroli bersama masyarakat dan <i>stakeholder</i> . 2. Relokasi telur ke tempat aman (area <i>sunctuary</i>). 3. Sosialisasi.	Mencegah, menanggulangi dan membatasi kerusakan telur penyu dari faktor manusia.
2.	Rusaknya telur akibat faktor alam seperti busuk ketika terendam air pasang, air hujan dan rusaknya telur akibat predator seperti anjing dan biawak.	1. Melakukan patroli bersama masyarakat dan <i>stakeholder</i> . 2. Relokasi telur ke tempat aman (area <i>sunctuary</i>). 3. Sosialisasi.	Mencegah, menanggulangi dan membatasi kerusakan telur penyu dari faktor alam.
3.	Tingginya aktivitas masyarakat di wilayah pesisir pantai seperti aktivitas perikanan tangkap dan tambak kapal.	1. Dilakukan pemasangan papan informasi. 2. Sosialisasi.	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan penyu.
4.	Perubahan fisik kawasan seperti berdirinya bangunan – bangunan di bibir pantai.	1. Dilakukan pemasangan papan informasi. 2. Sosialisasi.	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan penyu.
5.	Sampah.	1. Kegiatan <i>beach clean up</i> . 2. Dilakukan pemasangan papan informasi. 3. Sosialisasi.	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan penyu dan menjaga kelestarian habitat penyu.

Untuk mendukung upaya pelestarian penyu, pantai Kuranji pada tahun 2017 ditetapkan oleh Bupati Lombok barat melalui SK 345/6/DLH/2017 sebagai kawasan ekosistem esensial koridor penyu Kabupaten Lombok barat dengan luas 27.135,54 Ha bersamaan dengan pantai-pantai lainnya di wilayah Kecamatan Labuapi, Batulayar, Gerung, Lembar dan Sekotong. Hal ini dilakukan setelah melalui beberapa tahapan diantaranya koordinasi dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) setempat, identifikasi dan inventarisasi wilayah pendaratan penyu, pembentukan kelompok pelestari penyu dan penyusunan rencana aksi. Kawasan ekosistem esensial merupakan kawasan yang berada di luar kawasan suaka alam maupun kawasan pelestarian alam yang memiliki nilai penting secara ekologis dan menunjang kehidupan manusia. Dengan ditetapkannya pantai Kuranji sebagai kawasan ekosistem esensial, upaya pelestarian penyu mendapat perhatian dan prioritas dari pemerintah.

B. Pengawetan

Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2011 menyebutkan bahwa kegiatan pengawetan dalam upaya konservasi dilakukan melalui pengelolaan habitat dan populasi baik tumbuhan maupun satwa. Pengawetan juga memiliki makna menjaga dan mengembangbiakkan jenis tumbuhan dan satwa untuk menghindari bahaya kepunahan. Pengawetan merupakan tahapan ke

dua yang dilakukan dalam upaya pelestarian penyu setelah kegiatan perlindungan dilaksanakan. Pada hakikatnya kegiatan pengawetan penyu akan efektif dilakukan ketika faktor permasalahan yang terjadi telah teratasi dengan baik. Upaya pengawetan penyu yang dilakukan di Desa Kuranji dalang diantaranya inventarisasi dan pemantauan penyu bertelur, penandaan penyu (*tagging*), pembinaan populasi melalui kegiatan penangkaran intensif (*sunctuary*), pelepasliaran dan kegiatan penelitian.

Inventarisasi dan pemantauan penyu biasanya dilakukan kelompok bersama *stakeholder* terkait diantaranya pihak BKSDA NTB dan pihak universitas setempat (lokal). Setiap individu penyu yang ditemukan (naik bertelur) biasanya dilakukan kegiatan penandaan atau *tagging*, yaitu pemasangan alat penanda berupa plat titanium berisi kode register. Kegiatan *tagging* bertujuan memberikan identitas pada penyu untuk mengetahui frekuensi kenaikan, pemetaan wilayah jelajah dan perilaku singgah / migrasi penyu.

Pembinaan populasi penyu dilakukan melalui campur tangan pengelola (kelompok Kerabat Penyu Lombok) dalam habitat terkendali dan dengan pengawasan penuh. Telur ditempatkan (dipelihara) dalam media kolam pasir buatan yang dilengkapi dengan atap dan pagar (kawat), bertujuan memberikan keamanan pada telur dari faktor cuaca maupun predator. Tukik yang sudah menetas lalu dipindahkan ke dalam kolam buatan, dipelihara dan diberi makan. Berdasarkan hasil pengamatan model pemeliharaan seperti ini termasuk dalam jenis kegiatan penangkaran intensif. Setelah mencapai waktu yang ditetapkan tukik akan dilepas kembali ke laut. Kegiatan melepas kembali satwa ke alam disebut kegiatan *release*. Jenis *release* yang digunakan adalah *reinforcement*, yaitu melepasliarkan satwa pada wilayah penyebarannya dengan tujuan menambah populasi satwa yang ada di alam. Adapun teknik *release* yang digunakan oleh kelompok adalah teknik *hard release*, yaitu melepas satwa secara langsung tanpa diawali dengan habituasi. Upaya



pengawetan yang juga dilakukan oleh Desa Kuranji dalang adalah kegiatan penelitian bersama *stakeholder* terkait, dalam hal ini pihak universitas setepat, kegiatan yang sudah dilakukan bersama diantaranya penyelenggaraan praktikum mahasiswa dan penelitian tugas akhir. Adapun kegiatan pengawetan yang dilakukan oleh Desa Kuranji dalang lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Upaya pengawetan yang dilakukan

No	Upaya pengawetan	Aktivitas	Tujuan
1.	Inventarisasi dan pemantauan.	1. Identifikasi jenis penyu bertelur. 2. Pemetaan lokasi bertelur.	Mendapatkan data dan informasi secara berkala mengenai keberadaan penyu dan aktivitas bertelurnya.
2.	Penandaan penyu (<i>tagging</i>).	Pemasangan alat penanda berupa plat titanium berisi kode register.	Memberikan tanda pada penyu untuk mengetahui frekuensi kenaikan, pemetaan wilayah jelajah dan perilaku singgah / migrasi penyu.
3.	Pembinaan populasi.	1. Pemeliharaan telur penyu pada lingkungan terkendali (media semi alami).	Mencegah, menanggulangi dan membatasi kerusakan telur penyu dari faktor manusia maupun alam.
		2. Pemeliharaan tukik secara intensif di dalam kolam buatan.	Meningkatkan peluang hidup tukik, menjaga tukik dari ancaman predator.
		3. Pelepasliaran atau <i>release</i> tukik.	Membantu meningkatkan populasi penyu di alam.
4.	Penelitian	Penelitian ilmiah oleh <i>stakeholder</i> terkait.	Memberikan manfaat kepada dunia pendidikan.

C. Pemanfaatan

Pemanfaatan dalam kegiatan konservasi memiliki makna mengendalikan cara-cara pemanfaatan sumber daya alam hayati secara hati-hati dan bijaksana sehingga terjamin kelestarian pada sumberdaya alam hayati tersebut. Undang Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya menyebutkan bahwa kegiatan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar dilakukan dengan memperhatikan kelangsungan potensi, daya dukung dan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwaliar. Kegiatan pemanfaatan yang dilakukan oleh kelompok Kerabat Penyu Lombok di Desa Kuranji dalang diantaranya yaitu wisata edukasi (pendidikan) dan program adopsi tukik. Selain sebagai kawasan pelestarian (*sanctuary*), penangkaran penyu kelompok Kerabat Penyu Lombok Desa Kuranji dalang juga dibuka untuk kunjungan umum wisatawan. Para pengunjung yang datang dapat menikmati wisata edukasi dipandu langsung oleh pengelola,

diantaranya mempelajari siklus hidup penyu, perilaku, habitat beserta ancaman kelestariannya. Pengunjung yang datang tidak dipungut biaya, akan tetapi pengelola menyediakan kotak donasi sukarela.

Program adopsi tukik merupakan kegiatan yang dilakukan dengan konsep adanya pihak yang bersedia menanggung biaya perawatan (memberikan donasi) selama penyu berada di penangkaran hingga siap untuk di *release*. Program adopsi merupakan sumber pendanaan utama yang diperoleh kelompok Kerabat Penyu Lombok yang digunakan untuk membiayai pakan tukik, upah tenaga perawat tukik dan operasional penangkaran lainnya. Adopter juga diberi kesempatan untuk bersama – sama nantinya melakukan kegiatan *release*. Hingga saat ini adopter tukik berasal dari berbagai pihak seperti swasta (hotel-hotel di Lombok barat) dan ada pula yang berasal dari perorangan. Adapun upaya pemanfaatan yang dilakukan Desa Kuranji dalang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Upaya pemanfaatan yang dilakukan

No	Upaya pengawetan	Aktivitas	Tujuan
1.	Wisata edukasi.	Membuka <i>sanctuary</i> untuk umum, pengunjung diajak untuk mempelajari siklus hidup penyu, perilaku, habitat beserta ancaman kelestariannya.	Memberikan edukasi kepada masyarakat luas akan pentingnya keberadaan penyu.
2.	Program adopsi.	Adopter menanggung biaya perawatan (memberikan donasi) selama penyu berada di penangkaran hingga siap untuk di <i>release</i> .	Mendapatkan pemasukan untuk biaya operasional <i>sanctuary</i> .

Aspek teknis upaya konservasi penyu

Sesuai dengan tujuan penelitian, aspek teknis yang dikaji dalam penelitian ini diantaranya aspek operasional, kelembagaan, peraturan, pembiayaan dan peran serta masyarakat dalam upaya konservasi penyu di Desa Kuranji dalang Kabupaten Lombok barat Provinsi NTB. Aspek operasional berkaitan dengan teknis pemeliharaan penyu, sarana dan prasarana pengelolaan, media yang digunakan dan lain sebagainya. Aspek kelembagaan berkaitan dengan bagaimana kelompok dan sumberdayanya dalam menggerakkan sistem operasional, meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab selain itu juga berkaitan dengan pembangunan kerjasama dengan instansi terkait. Aspek peraturan berkaitan dengan upaya membangun aturan dan pembuatan regulasi yang



.....
 jelas sehingga mampu mengurangi dan mencegah timbulnya permasalahan. Aspek pembiayaan berkaitan dengan bagaimana pengelolaan keuangan meliputi mekanisme pembiayaan, sumber, alokasi anggaran dan penggunaan anggaran. Aspek peran masyarakat, merupakan aspek yang mendukung berjalannya sistem pengelolaan, meliputi upaya – upaya sosialisasi, edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Adapun aspek teknis upaya konservasi penyu di Desa Kuranji dalang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Aspek teknis upaya konservasi penyu

No	Aspek	Parameter	Keterangan
1.	Operasional	Sistem kandang	Ukuran 12x2 m, 1 buah. Ukuran 6x1.50 m, 1 buah. Ukuran 3x1.50 m, 2 buah. 2x1.20, 4 buah 3x1.60, 1 buah
		1. Kolam pemeliharaan telur	
		2. Kolam pemeliharaan tukik (ukuran besar)	
		3. Kolam pemeliharaan tukik (ukuran kecil)	
		4. Kolam pemeliharaan penyu	
		Sistem pakan	Pakan berupa ikan laut dicincang halus, diberikan setiap pagi dengan takaran $\pm 10\%$ per berat badan tukik.
		Sistem kesehatan	Pembersihan kandang, penggantian air, penyikatan kerapas penyu.
		Sistem <i>release</i>	Dilakukan pada pagi hari atau menjelang senja, dengan metode langsung (<i>hard release</i>).
2.	Kelembagaan	Bentuk kelembagaan dan	<i>non profit organization</i>
		Sumberdaya manusia	3 orang pengurus,
			Melakukan patroli, monitoring, <i>tagging</i> , relokasi, pemeliharaan telur hingga tukik, pelepasliaran, wisata edukasi, pemasangan papan informasi, adopsi, pembersihan lokasi dan kegiatan administrasi.
3.	Peraturan	Produk peraturan yang dimiliki	
		1. AD/ART organisasi (draft)	
		2. SOP pemeliharaan telur	
		3. SOP pemeliharaan tukik	
		4. SOP pelepasliaran tukik	

No	Aspek	Parameter	Keterangan
4.	Pembiayaan	Sumber pemasukan 1. Sumbangan sukarela 2. Program adopsi 3. Bantuan BKSDA NTB	Kotak sumbangan.
5.	Peran serta masyarakat	Bentuk peran serta masyarakat 1. Memberikan informasi perjumpaan penyu. 2. Menyerahkan telur ke <i>sunctuary</i> . 3. Kontribusi dalam kegiatan <i>beach clean up</i> .	17.411 butir telur penyu diserahkan ke <i>sunctuary</i> rentang 2016 – 2018.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan, (1) di Pantai Kuranji Desa Kuranji dalang dalam satu malam pada musim bertelur penyu dapat terjadi 1 – 3 pendaratan penyu dengan frekuensi tertinggi terjadi pada pukul 20.00-22.00. (2) upaya perlindungan penyu di Desa Kuranji dalang dilakukan melalui pembentukan kelompok dan penetapan pantai Kuranji sebagai wilayah ekosistem esensial. Aspek pengawetan dilakukan melalui kegiatan inventarisasi dan pemantauan penyu bertelur, penandaan penyu (*tagging*), pembinaan populasi melalui kegiatan penangkaran intensif (*sunctuary*), pelepasliaran dan kegiatan penelitian serta pemanfaatan dilakukan melalui kegiatan wisata edukasi dan adopsi tukik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryo R., Wibowo E., Pratikto I., Fajar S. 2016. Pelesatrian habitat penyu dari ancaman kepunahan di Turtle Conservation and Education Centre (TCEC) Bali. *Jurnal Kelautan Tropis*, vol 19, hal 60-66.
- [2] Bismark, M. 2011. *Prosedur Operasi Standar (Sop) Untuk Survei Keragaman Jenis Pada Kawasan Konservasi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan



- Iklim dan Kebijakan - Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Bogor.
- [3] Dahuri R. 2003. *Keanekaragaman hayati laut*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- [4] Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut. 2009. *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*. Departemen Kelautan dan Perikanan RI. Jakarta.
- [5] Nurdiani N. 2014. Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *Comtech*, vol 5, hal 1110 – 1118.
- [6] Presiden Republik Indonesia. 1990. *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya*. Jakarta.
- [7] Presiden Republik Indonesia. 1999. *Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa*. Jakarta.
- [8] Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis*. Gramedia pustaka Utama. Jakarta.
- [9] Sarjoko N, Rifanjani S, Wahdina. 2018. Keanekaragaman Jenis Herpetofauna (Ordo Squamata) Di Kawasan Bukit Wangkang Hutan Lindung Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*, vol 6, hal 856-861.
- [10] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [11] Tambun P.C. 2017. Karakteristik Bio Fisik Habitat Pantai Peneluran Terhadap Tingkat Keberhasilan Penetasan Telur Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*) Di Pulau Penyu Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- [12] Tides For Fishing. 2020. Tide Table And Solunar Charts. <https://tides4fishing.com/>, diakses tanggal 11 Januari 2020.